

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengolah data atau menganalisis data menggunakan teknik perhitungan statistika. Menurut Sugiyono (2016:7-8), metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016:80-81), yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan swasta yang berada di kota Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel didasarkan pada beberapa kriteria (Sugiyono, 2016:85). Beberapa kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan merupakan perusahaan perseroan terbatas (PT)
2. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, dan jasa
3. Perusahaan telah beroperasi ≥ 5 tahun

4. Responden merupakan karyawan yang memegang jabatan sebagai *Supervisor*/Kepala Bagian/Manajer/Direktur dalam perusahaan tersebut
5. Responden merupakan karyawan yang telah bekerja lebih dari 1 tahun

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro, 2002:145). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Disebut data primer dikarenakan data yang diperoleh merupakan data dari responden secara langsung atau tidak melalui media perantara, melainkan kuesioner yang disebar (Indriantoro, 2002:146).

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, yang dapat diberikan secara langsung kepada responden ataupun melalui media perantara (Sugiyono, 2016:142).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup untuk memudahkan dan mempercepat responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono,

2016:143). Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert berdimensi lima yang terdiri atas:

- 1) Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Skala 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3) Skala 3 = Netral (N)
- 4) Skala 4 = Setuju (S)
- 5) Skala 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan keuangan. Kecurangan (*fraud*) adalah mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dari orang lain atau beberapa dan semua sarana yang digunakan seseorang untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil dari orang lain (Romney dan Steinbart, 2015:149). Variabel dependen ini diukur dengan 9 item pernyataan yang dikembangkan dari IAI (2001) dalam penelitian Ramdhana (2015), dengan menggunakan skala likert yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa atas sumbangan tenaga dan pikiran yang telah diberikan pada organisasi dimana mereka bekerja (Soetjipto, 2017:124). Kompensasi diberikan dengan tujuan memberikan rangsangan dan motivasi kepada tenaga kerja untuk meningkatkan

prestasi kerja, serta efisiensi dan efektivitas produksi. Kesesuaian kompensasi dapat diartikan bahwa imbalan yang diterima oleh karyawan, atas jasa yang diberikan kepada perusahaan, harus sesuai dengan pengorbanan atau kontribusi yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi terdiri dari 11 item pernyataan menurut Veitzhal Rivai (2011) yang diambil dari penelitian Shintadevi (2015) dengan indikator yang digunakan adalah kompensasi langsung (gaji, upah, insentif) dan kompensasi tidak langsung (tunjangan, asuransi dan uang pensiun). Variabel ini diukur dengan skala likert dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.5.2.2 Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian dipenuhi (Romney dan Steinbart, 2015:226). Pengendalian internal yang efektif adalah sebuah sistem pengendalian yang dapat berjalan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan rancangan awal. Pengendalian internal digunakan perusahaan untuk mengukur, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut (Anastasia dan Sparta, 2014).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal adalah 15 item pernyataan yang diambil dari penelitian Shintadevi (2015) yang mengacu pada komponen pengendalian internal menurut Arens (2009), yaitu indikator lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengukuran variabel dengan skala

likert, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.5.2.3 Budaya Organisasi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:111), budaya organisasi merupakan faktor internal terpenting dalam sebuah perusahaan karena meliputi keyakinan bersama, nilai-nilai hidup yang dianut, norma-norma perilaku, serta asumsi-asumsi yang secara implisit diterima dan yang secara eksplisit dimanifestasikan di seluruh jajaran organisasi. Budaya sebuah perusahaan biasanya tetap dalam waktu yang lama dan praktik-praktik tertentu bahkan telah menjadi ritual yang dijalankan secara otomatis. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang diambil dari penelitian Urbah (2017), kemudian diukur dengan skala likert, skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Pengujian Kualitas Data

Data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner harus dilakukan pengujian terlebih dahulu sebelum data tersebut dianalisis, dengan tujuan untuk mengetahui kualitas data penelitian yang diperoleh. Terdapat dua pengujian dalam uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data didefinisikan sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dalam penelitian ini diukur menggunakan korelasi *bivariate*.

Hasil analisis korelasi *bivariate* bisa dilihat dari output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2013:52). Masing-masing indikator pertanyaan dinyatakan valid apabila dari tampilan *output* SPSS menunjukkan korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk memberikan hasil yang signifikan.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar bebas dari kesalahan sehingga diperoleh hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Suliyanto, 2006:149). Pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* (α) dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Jika nilai Alpha dibawah 60%, dapat dikatakan bahwa ada jawaban dari beberapa responden yang tidak konsisten sehingga harus dilakukan penghapusan atau penghilangan jawaban responden tersebut dan nilai *Alpha* akan meningkat.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesisnya. Hasil estimasi regresi yang dilakukan, harus diketahui apakah terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak valid dan dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Uji asumsi klasik untuk penelitian ini terdiri dari uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Purwanto, 2004:548).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S), dengan acuan jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013:106).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur, yaitu bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun secara urutan waktu, dan terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini sering muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Menurut Nathanael dan Sufren (2013:108), autokorelasi digunakan untuk menguji sebuah model regresi linier yang terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Autokorelasi pada model regresi dapat diketahui adanya dengan pengujian terhadap nilai statistik *Durbin-Watson (D-W)*.

3.6.3 Metode Pengujian Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (*multiple regression*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 21. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal,

dan budaya organisasi terhadap perilaku kecurangan keuangan. Persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Perilaku kecurangan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien

X_1 = Kesesuaian kompensasi

X_2 = Keefektifan pengendalian internal

X_3 = Budaya organisasi

e = Residual Error

Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean (Me), median (Md), modus (Mo), standar deviasi (SD), nilai minimum dan nilai maksimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

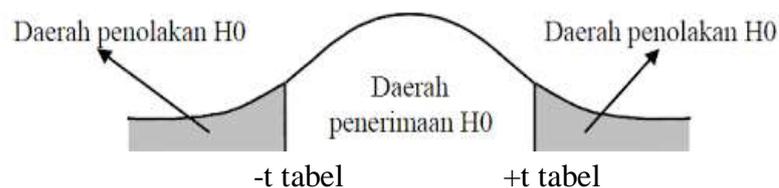
3.6.3.2 Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan merumuskan hipotesis (H_a):

- 1) $H_0A: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap perilaku kecurangan keuangan.
- 2) $H_1A: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap perilaku kecurangan keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah:

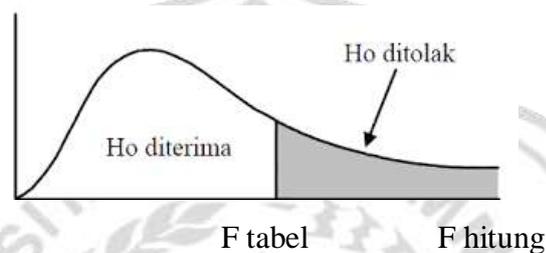
H_0 diterima jika t hitung lebih kecil/sama dengan t tabel atau nilai signifikansi lebih besar/sama dengan $\alpha (0,05)$, dan H_1 diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.



Gambar 3.1 Kurva Uji t

3.6.3.3 Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan dapat diambil dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $<$ taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $>$ taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2 Kurva Uji F

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya (Ghozali, 2013:180).